

Peningkatan Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Memahami Struktur Teks Karya Ilmiah Melalui Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (*Peer Review Discussions*) Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang

Regita Islamiyah¹, Hikmah Lestari²

¹PPG Prajabatan, Universitas PGRI Palembang, ²Universitas PGRI Palembang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 06, 2024

Revised April 12, 2024

Accepted April 15 2024

Available online April 21, 2024

Kata Kunci:

Pemahaman, Struktur Karya Ilmiah, Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat

Keywords:

Understanding, Structure of Scientific Work, Peer Review Discussions



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi memahami struktur teks karya ilmiah melalui metode diskusi berbasis kritik teman sejawat (*peer review discussions*) siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.2 SMA Negeri 3 Palembang tahun ajaran 2023/2024. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah hasil tes kognitif peserta didik berhasil mencapai nilai KKM ≥ 78 atau terdapat lebih dari 80% peserta didik yang tuntas dalam memahami pembelajaran. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan satu pertemuan setiap siklusnya. Pada tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan merefleksi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil tes kognitif pemahaman peserta didik diperoleh gambaran bahwa dari 45 orang peserta didik terdapat 28 (68,2%) peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, dan 17 (37,8%) peserta didik belum mencapai nilai KKM. Hal ini berarti, setelah dilakukan tindakan penerapan metode

diskusi berbasis kritik teman sejawat (*peer review discussions*), pemahaman peserta didik terhadap materi memahami struktur teks karya ilmiah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil tes kognitif pemahaman peserta didik dengan perolehan sebanyak 43 (95,5%) peserta didik mendapatkan ketuntasan nilai di atas KKM dan 3 (6,6%) peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in students' understanding of the material in understanding the structure of scientific work texts through a discussion method based on peer review discussions for class XI students at SMA Negeri 3 Palembang. The type of research carried out is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Mc Taggart research model. The subjects of this research were students in class XI.2 of SMA Negeri 3 Palembang for the 2023/2024 academic year. The indicator of the success of the action in this research is the cognitive test results of students who succeeded in achieving a KKM score of ≥ 78 or there were more than 80% of students who were complete in understanding the lesson. This research consists of two cycles with one meeting each cycle. Each cycle consists of planning, action, observation and reflecting stages. Data analysis techniques use quantitative and qualitative data analysis techniques. The results of the research showed that in the first cycle, the results of the cognitive test of students' understanding showed that of the 45 students, there were 28 (68.2%) students who scored above the KKM, and 17 (37.8%) students had not yet achieved KKM value. This means that, after implementing the peer review discussion method, students' understanding of the material in understanding the structure of scientific work texts has increased but has not yet reached the successful indicator of research completion. Therefore, researchers continued research in cycle II. In cycle II there was a significant increase in the results of students' cognitive understanding tests with 43 (95.5%) students getting a complete score above the KKM and 3 (6.6%) students who had not yet reached the KKM score.

PENDAHULUAN

Setiap anak manusia tentunya memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan sebagai dasar dalam menjalani kehidupan. Menurut (Lestari, dkk, 2023) pendidikan adalah suatu proses seseorang untuk mendapatkan atau meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta wawasan. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan derajat seseorang dalam hubungan dengan masyarakat. Pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan sosialisasi nilai-nilai yang membantu individu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan masa depan, baik dalam skala personal maupun sosial

Dewasa ini pendidikan di Indonesia yang masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan hanya sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, siswa masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Paradigma baru dalam belajar yang mendorong siswa menemukan sendiri dan menyusun kembali pengetahuannya, merupakan terobosan yang mensyaratkan bahwa keberhasilan belajar bukan sebagai hasil kerja individu melainkan hasil kerjasama dalam satu komunitas belajar sehingga memungkinkan terjadinya interaksi saling menguntungkan antara subyek belajar.

Pendidikan saat ini menuntut peningkatan kualitas pemahaman siswa terhadap berbagai materi, termasuk kemampuan untuk memahami dan menganalisis struktur teks karya ilmiah. Struktur teks karya ilmiah mencakup elemen-elemen seperti judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan, yang merupakan bagian penting dalam penulisan dan pembacaan karya ilmiah. Namun, banyak siswa, khususnya di tingkat SMA, masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis struktur teks karya ilmiah ini.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi adalah melalui diskusi berbasis kritik teman sejawat atau peer review discussions. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan memberikan umpan balik satu sama lain tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap struktur teks karya ilmiah dan kemampuan untuk menganalisis teks ilmiah.

Namun, penerapan metode diskusi berbasis kritik teman sejawat di sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya di SMA Negeri 3 Palembang, masih belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya metode ini dalam pembelajaran, serta kurangnya sumber daya dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode ini secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi berbasis kritik teman sejawat dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang terhadap materi memahami struktur teks karya ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk pengembangan metode ini di sekolah-sekolah di Palembang dan di luarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami suatu objek setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Hal ini termasuk kemampuan dalam menangkap makna dan arti dari bahan yang sedang dipelajari. Ada beberapa definisi tentang pemahaman yang telah dikemukakan para ahli. Menurut Bloom dalam (Saodah, dkk, 2023) pemahaman adalah kemampuan peserta didik untuk menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, serta sejauh mana peserta didik mampu memahami informasi dari berbagai sumber seperti bacaan, pengalaman, penelitian, dan observasi. . Ini termasuk kemampuan untuk memahami dan memahami bahan yang dipelajari.

Pemahaman, tidak sekadar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Dalam belajar, unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain, seperti motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar yang dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill (Sadirman, 2012). Dengan mendalamnya pemahaman pengetahuan peserta didik berarti ia bisa mengetahui dan menangkap makna dari sesuatu yang dipelajarinya.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu: 1) Pemahaman terjemahan (tingkat rendah), 2) Pemahaman penafsiran (tingkat kedua) dan 3) Pemahaman ekstrapolasi (tingkat tinggi). Ketiga tingkatan pemahaman tersebut saling terkait satu sama lain. Pemahaman siswa dimulai dari tingkat rendah yaitu siswa masih menterjemahkan informasi yang disampaikan, kemudian siswa mulai memilah-milah menafsirkan informasi yang ada dan selanjutnya di analisis pada tingkatan lebih tinggi yaitu ekstrapolasi. Banyaknya pendapat dan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa pemahaman (*understanding*) memiliki proses pembelajaran setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman

memiliki arti sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Pemahaman tanpa hal tersebut menyebabkan *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Teks Karya Ilmiah

1) Definisi Teks karya Ilmiah

Menurut Sudjana dalam (Khamila, Hawa & Matin 2023) menyatakan pada hakikatnya karya ilmiah merupakan produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Doyin dan Wagiran dalam (Pasmiasi, 2011) bahwa teks karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya, disajikan menurut metodologi penulisan yang baik dan benar, serta menggunakan bahasa ragam ilmiah.

Sebuah karya tulis ilmiah biasanya diperoleh dari hasil penelitian seperti yang diungkapkan oleh Firman yang menyatakan bahwa karya ilmiah (scientific paper) adalah laporan tertulis dan dipublikasi yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Namun, ada juga yang diperoleh dari hasil kajian pustaka seperti makalah.

Dari pendapat – pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karya tulis ilmiah adalah sebuah tulisan atau karangan yang ditulis oleh individu atau kelompok yang membahas fakta yang objektif yang disajikan sesuai dengan metodologi penulisan yang baik dan benar serta menggunakan bahasa ragam ilmiah.

2) Ciri-Ciri Teks Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah berbeda dengan karangan atau tulisan–tulisan yang lainnya. Karya tulis ilmiah memiliki karakteristik tersendiri sehingga dinamai karya tulis ilmiah. Doyin dan Wagiran dalam (Pasmiasi, 2011) secara umum karya ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.
- b) Penulisnya cermat, tepat, benar, dan tulus. Tidak memuat terkaan. Pernyataan yang disampaikan tidak mengandung penafsiran pribadi dan tidak berefek samping.
- c) Tidak mengejar keuntungan pribadi yakni berambisi agar pembaca berpihak kepadanya. Motivasi penulis hanya untuk memberitahukan sesuatu. Penulis ilmiah tidak ambisius dan tidak berprasangka.
- d) Karangan ilmiah bersifat sistematis, tiap langkah direncanakan secara sistematis terkendali, secara konseptual, dan prosedural.
- e) Karangan ilmiah tidak bersifat emotif, tidak menonjolkan perasaan.
- f) Tidak memuat pandangan-pandangan tanpa pendukung kecuali hipotesis kerja.
- g) Ditulis secara tulus dan memuat hanya kebenaran. Tidak memancing pertanyaan-pertanyaan yang bernada keraguan.
- h) Karangan ilmiah tidak bersifat argumenatif. Karangan yang ilmiah mungkin mencapai simpulan tetapi penulisnya membiarkan fakta berbicara sendiri.
- i) Karangan ilmiah tidak bersifat persuasif.
- j) Karangan ilmiah tidak melebih-lebihkan sesuatu dalam karangan ilmiah hanya menyajikan kebenaran fakta. Melebih-lebihkan sesuatu itu umumnya didorong oleh motif mementingkan diri-sendiri.

3) Struktur Teks Karya Ilmiah

Menurut (Marwati dan Waskitaningtyas, 2021) struktur karya ilmiah terdiri atas tiga bagian. Berikut ini akan dibahas beberapa bagian penting dari struktur karya ilmiah tersebut.

a) Bagian Awal

Bagian awal teks karya ilmiah terdiri atas judul, nama penulis dan afiliasi, abstrak, dan kata kunci. Judul dapat ditulis dengan singkat dan menunjukkan isi karya ilmiah. Nama penulis ditulis tanpa gelar. Abstrak berupa rangkuman karya ilmiah dalam satu paragraf singkat. Kata kunci mewakili topik sesuai bidang ilmu yang dikupas atau dianalisis dalam karya ilmiah tersebut.

b) Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas pendahuluan, kerangka teoretis, metodologi penelitian, pembahasan, simpulan dan saran. Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian kerangka teoretis berisi penjelasan mengenai kajian beberapa penelitian sebelumnya dan kajian teori-teori yang relevan dengan topik permasalahan. Metodologi penelitian Berisi langkah-langkah atau prosedur penelitian yang mencakup persiapan, penentuan sumber data, pengumpulan data, pengolahan, dan pelaporan. pembahasan menjelaskan makna yang terungkap dari hasil. Simpulan dan saran mengacu kepada tujuan penelitian dan dampak atau kegunaannya.

c) Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka adalah a deretan referensi atau sumber pustaka yang dibaca dan dipakai dalam menyusun karya ilmiah. Semua sumber pustaka baik berupa buku, artikel jurnal, maupun yang berasal dari internet ditulis berurutan secara alfabetis. Lampiran biasanya berupa data tambahan atau data pendukung yang tidak dimasukkan dalam naskah utama.

Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (*Peer Review Discussions*)

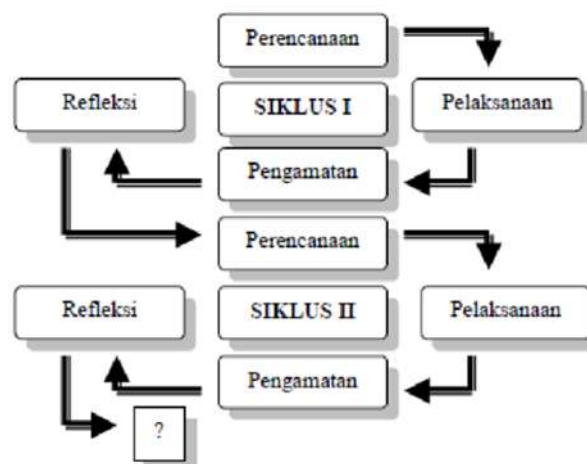
Metode diskusi berbasis kritik teman sejawat merupakan pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi dan analisis kritis terhadap materi atau topik tertentu. Metode ini mengandalkan interaksi antar siswa untuk menggali pemahaman yang lebih dalam dan memperkaya perspektif melalui pertukaran ide dan umpan balik. Menurut Soekartawi dalam (Rosadi, 2021), metode diskusi adalah interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan pengajar untuk menganalisis, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu¹. Dalam konteks kritik teman sejawat, metode ini lebih difokuskan pada interaksi antar siswa, di mana mereka saling memberikan dan menerima kritik konstruktif terhadap pekerjaan atau pemikiran satu sama lain.

Implementasi metode ini biasanya melalui pembentukan kelompok diskusi kecil (*buzz groups*), di mana setiap kelompok diberikan masalah atau topik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Proses ini tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting. Dengan demikian, metode diskusi berbasis kritik teman sejawat adalah strategi pembelajaran yang berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dan interaksi yang lebih dinamis antar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas. maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. dan M.C Taggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.



Model Kemmis dan MC Taggart

Berdasarkan gambar di atas, alur setiap siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Menyusun rencana kegiatan untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan secara rinci yang mencakup materi / bahan ajar, silabus dan modul ajar yang mencakup metode, teknik mengajar, sampai pada instrumen pengamatan (observasi) dan evaluasi. Dalam setiap siklusnya, tahap perencanaan meliputi:

- Membuat skenario pembelajaran dengan metode diskusi berbasis teman sejawat (*peer review discussions*)
- Menyiapkan materi struktur teks karya ilmiah serta alat penunjang lainnya demi kelancaran proses pembelajaran.
- Menyiapkan instrumen penelitian, yang meliputi tes hasil belajar serta lembar jawaban.

2. Pelaksanaan/Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Strategi dan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada perencanaan harus benar-benar diterapkan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu dan jumlah siklus tertentu agar dapat menyelesaikan materi pokok dari mata pelajaran tertentu.

Pada penelitian ini, pelaksanaan tindakan direncanakan terbagi dua siklus pembelajaran. Siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berbasis teman sejawat (*peer review discussions*) untuk memecahkan permasalahan yang muncul ketika berlangsungnya proses belajar-mengajar. Siklus kedua, pelaksanaan disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus pertama dan seterusnya sampai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Tahap observasi berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan lembar atau instrument observasi / evaluasi yang telah disusun.

Observasi pada penelitian ini akan dilakukan dalam setiap siklus pembelajaran. Observasi ini dilakukan bekerjasama dengan guru atau orang yang berpengalaman di bidangnya. Kegiatan observasi ini meliputi mengenali, mengamati, dan mendokumentasikan setiap gejala atau perubahan yang terjadi pada saat proses mengajar dan hasil pembelajaran memahami struktur teks karya ilmiah.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Refleksi dalam PTK mencakup kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi berupa kesimpulan yang mantap dan tajam. Hasil ini digunakan untuk menentukan langkah – langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Melalui observasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, peneliti dapat merefleksikan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dengan demikian, peneliti dapat dengan mudah mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.2 SMA Negeri 3 Palembang berjumlah 45 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu subjek penelitian ditentukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman di kelas tersebut.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palembang semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Teknik Observasi digunakan apabila penelitian bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamatinya tidak terlalu besar. Pada penelitian dilakukan dengan memakai lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti sebagai observer melaksanakan pengamatan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sedang berlangsung kemudian mencatat semua kejadian yang terjadi (keunggulan dan kelemahan) aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

2) Dokumentasi

Data-data yang sudah diperoleh dari pihak sekolah yang berupa nilai peserta didik, absensi dan format yang telah dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan skema dengan materi yang akan dipelajari akan menjadi penilaian disetiap siklus

3) Tes

Tes hasil kognitif peserta didik bertujuan untuk memperoleh data tentang pemahaman materi struktur karya ilmiah yang diberikan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berbasis kritik teman sejawat (*peer review discussions*).

Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Kualitatif

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam PTK untuk data yang bersifat kualitatif. Salah satu teknik analisis data kualitatif adalah dengan model interaktif. Model interaktif memiliki 3 (tiga) komponen utama, yaitu: 1) reduksi data; 2) paparan data; dan 3) penarikan kesimpulan.

2) Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil tes kognitif pemahaman peserta didik. Peserta didik bisa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai 78. Ketuntasan nilai minimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Palembang Kelas XI.2 1 kota Palembang yaitu 78. Pada

penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata ketuntasan belajar peserta didik yang didapat dari hasil tes yaitu sebagai berikut:

$$NA \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palembang semester genap tahun ajaran 2023/2024, terletak di jalan Jenderal Sudirman No. KM 3, RW 5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada tanggal 15 Januari-15 Maret 2024. Peneliti berkolaborasi dengan rekan PPL dan guru pamong di sekolah sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahapan kegiatan yaitu Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Observasi (Observing) dan Refleksi (Reflecting). Berikut ini adalah deskripsi kegiatan penelitian tindakan kelas peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi memahami struktur teks karya ilmiah melalui metode diskusi berbasis kritik teman sejawat (peer review discussions) di kelas XI.2 SMA Negeri 3 Palembang.

Pra Siklus

Sebelum penerapan Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussions), situasi kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks karya ilmiah kurang kondusif, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif berperan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher centered). Dengan digunakannya metode ceramah yang telah dipraktekkan oleh guru selama ini dalam menyampaikan materi pada peserta didik, guru dapat menentukan secara mutlak materi yang ia ajarkan dan peserta didik hanya sekedar menerima informasi atas materi yang dipelajari.

Interaksi antara guru dan peserta didik kurang efektif pada saat guru menyampaikan materi, peserta didik banyak yang tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dapat terlihat dari adanya peserta didik yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, mengantuk, dan lain sebagainya. Selain itu, pada saat guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya, hanya sedikit yang merespon karena mereka kurang konsentrasi dan mengerti benar terhadap materi yang telah disampaikan guru. Oleh sebab itu, pemahaman mereka terhadap materi struktur teks karya ilmiah yang dilihat dari hasil belajar dari 45 orang hanya ada 8 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah 78

Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dengan observer terlebih dahulu mendiskusikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menerapkan metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussions) yang akan dilaksanakan. Materi yang akan disampaikan adalah Memahami Struktur Teks Karya Ilmiah. Selain itu, peneliti dan observer sudah menyiapkan modul ajar yang akan digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2) Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru melakukan kegiatan mengkondisikan kelas, memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat dan memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran yakni dengan metode Diskusi berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussions).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan LKPD materi struktur teks karya ilmiah. Guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok kecil (*buzz group*) yang terdiri atas 4-5 orang per kelompok untuk mendiskusikan dan menganalisis LKPD yang dibagikan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait masalah yang diberikan. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan materi yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik mulai berdiskusi untuk pengisian LKPD yang telah dibagikan.

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Guru mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

memecahkan masalah pada LKPD. Peserta didik mengeksplorasi materi dari berbagai sumber belajar seperti buku, bahan ajar, dan sumber lainnya.

Setelah diskusi selesai, peserta didik mulai merencanakan dan menyiapkan presentasi hasil diskusi. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi pada LKPD. Setiap kelompok mulai mempresentasikan hasil diskusinya dengan diperhatikan oleh kelompok lain sebagai penanggap, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Guru menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan tanggapan pada kelompok lain. Peserta didik diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing tanpa berkelompok. Guru mengevaluasi hasil pemahaman peserta didik dengan memberikan tes kognitif.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan terkait materi struktur teks karya ilmiah. Memberikan refleksi pencapaian peserta didik dengan menanyakan "Bagaimana kegiatan pembelajaran hari ini? Apakah menyenangkan?, Apakah ada kesulitan selama proses pembelajaran?, dsb". Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan, hal yang diamati adalah lembar pengamatan guru, lembar penilaian sikap peserta didik, dan hasil tes kognitif pemahaman peserta didik. Lembar pengamatan guru pada siklus I terdapat 15 perilaku guru yang diamati. Namun hanya 13 poin saja yang terlaksana atau dipresentasikan hanya 86,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode Diskusi berbasis Kritik Teman Sejawat (*Peer Review Discussions*). Sedangkan lembar pengamatan penilaian sikap peserta didik memperoleh data dari 45 siswa, yang mendapatkan penilaian sikap kurang baik 0, yang mendapatkan penilaian sikap cukup 2 siswa dengan presentase 4,4%, yang mendapatkan penilaian sikap baik 21 siswa dengan presentase 46,6%, dan siswa yang mendapatkan penilaian sikap sangat baik 24 siswa dengan presentase 53,3%. Adapun hasil tes kognitif peserta didik dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas mendapat nilai di atas KKM terdapat 28 (62,2%) peserta didik dan 17 (37,8%) peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM.

4) Refleksi

Berdasarkan penelitian hasil tes akhir siklus I, pemahaman peserta didik pada materi memahami struktur teks karya ilmiah sudah menunjukkan adanya peningkatan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode Diskusi berbasis Kritik Teman Sejawat (*Peer Review Discussions*), namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I yakni 62,2% belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memahami struktur teks karya ilmiah dengan nilai ≥ 78 atau mencapai lebih dari 80%.

Setelah melihat proses dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi memahami struktur teks karya ilmiah dengan menggunakan metode diskusi berbasis kritik teman sejawat (*peer review discussion*) pada siklus 1 masih banyak kekurangan yang belum tercapai, maka dari hasil ini pun perlu diadakan kembali siklus selanjutnya.

Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan merancang segala aktivitas yang akan dilakukan guru atau peneliti sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu sebelum masuk kelas. Perencanaan yang pertama adalah dengan membuat atau merencanakan perbaikan pembelajaran pada tahap sebelumnya yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memahami struktur teks karya ilmiah dengan menggunakan metode diskusi berbasis kritik teman sejawat (*peer review discussion*).

Kemudian perencanaan kedua adalah dengan mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas yaitu seperti papan tulis, spidol, penghapus. Serta mempersiapkan media yang akan digunakan seperti infokus.

Kemudian perencanaan ketiga adalah dengan membuat dan menyiapkan lembar pengamatan terhadap guru dan siswa, serta menyiapkan dan merancang hal-hal yang akan dibutuhkan pada tahap tindakan. Setelah melakukan perencanaan tersebut dan semuanya telah siap, maka kegiatan pembelajaran pada tahap siklus II ini siap dilaksanakan.

b) Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru melakukan kegiatan mengkondisikan kelas, memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat dan memberikan apersepsi dengan melakukan tes awal (pre test). Guru juga menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran yakni dengan metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussions).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan LKPD materi struktur teks karya ilmiah. Guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok kecil (buzz group) yang terdiri atas 4-5 orang per kelompok untuk mendiskusikan dan menganalisis LKPD yang dibagikan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait masalah yang diberikan. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan materi yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik mulai berdiskusi untuk pengisian LKPD yang telah dibagikan.

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Guru mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada LKPD. Peserta didik mengeksplorasi materi dari berbagai sumber belajar seperti buku, bahan ajar, dan sumber lainnya.

Setelah diskusi selesai, peserta didik mulai merencanakan dan menyiapkan presentasi hasil diskusi. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi pada LKPD. Setiap kelompok mulai mempresentasikan hasil diskusinya dengan diperhatikan oleh kelompok lain sebagai penanggap, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Guru menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan tanggapan pada kelompok lain. Peserta didik diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing tanpa berkelompok. Guru mengevaluasi hasil pemahaman peserta didik dengan memberikan tes akhir.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan terkait materi struktur teks karya ilmiah. Memberikan refleksi pencapaian peserta didik dengan menanyakan "Bagaimana kegiatan pembelajaran hari ini? Apakah menyenangkan?, Apakah ada kesulitan selama proses pembelajaran?, dsb". Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c) Observasi

Pada tahap pengamatan, hal yang diamati adalah lembar pengamatan guru, lembar penilaian sikap peserta didik, dan hasil tes kognitif pemahaman peserta didik. guru telah melaksanakan semua perilaku guru, atau jika dipersentasekan sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi memahami struktur teks karya ilmiah menggunakan metode diskusi berbasis kritik teman sejawat (peer review discussions) telah tercapai. Lembar pengamatan guru pada siklus I terdapat 15 perilaku guru yang diamati. Sedangkan Lembar pengamatan penilaian sikap peserta didik memperoleh data dari 45 peserta didik, yang mendapat nilai sikap kurang baik 0 peserta didik, yang mendapat nilai sikap cukup 0 peserta didik, yang mendapat nilai sikap baik 7 (15,5%) peserta didik, dan yang mendapat nilai sikap sangat baik 38 (84,5%) peserta didik. Adapun hasil tes kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pada tahap siklus II ini, hasil kognitif peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan sehingga hasil belajarnya mendapatkan nilai ketuntasan maximum, yang terdapat 43 (95,5%) peserta didik yang mencapai KKM dan 3 (6,6%) peserta didik yang belum mencapai KKM.

Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Bahasa Indonesia materi memahami struktur teks karya ilmiah dengan metode diskusi berbasis kritik teman sejawat (peer review discussions) dengan nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80%.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa penerapan metode diskusi berbasis kritik teman sejawat (peer review discussions) sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Semangat dan antusias peserta didik semakin baik
- b) Peserta didik sangat berpartisipasi dan berperan aktif selama kegiatan diskusi
- c) Aktivitas guru mengalami peningkatan maksimal
- d) Hasil tes kognitif peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai KKM yang ditentukan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, ketuntasan hasil tes kognitif pemahaman peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Tindakan yang dilakukan pada siklus I mendapatkan hasil tes kognitif pemahaman peserta didik yakni 28 (62,2%) peserta didik tuntas mendapatkan nilai di atas KKM dan 17 (37,8%) peserta didik belum tuntas mencapai nilai KKM. Hasil ini cukup meningkat dibandingkan pada saat pra siklus sebelum dilakukan tindakan yakni dari 45 peserta didik, hanya 8 orang yang berhasil mencapai ketuntasan nilai KKM. Namun, hasil dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Pada tindakan siklus II, hasil tes kognitif pemahaman peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 43(95,5%) peserta didik telah mencapai ketuntasan nilai di atas KKM dan 3 (6,6%) peserta didik masih belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi berbasis kritik teman sejawat (*peer review discussions*) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi memahami struktur teks karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, maka peneliti memberikan saran bagi guru untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berbasis kritik teman sejawat (*peer review discussions*) pada materi memahami struktur teks karya ilmiah.
- b) Bagi peserta didik SMA Negeri 3 Palembang diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan keikutsertaannya peserta didik dalam aktivitas belajar akan membantu untuk lebih memahami materi yang diberikan guru, dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

REFERENSI

- Khamila, A.M.K., Hawa, M., & Matin, M.F. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Metode Numbered Head Together (NHT) dengan Media Powerpoint pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 1036.
- Kholifah, S., Purwanti, S., & Purwanti, E. (2021). Upaya Peningkatan Pemahaman dan Minat Belajar dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas 3 SDN 9 Langkahan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*.
- Lestari, H. & Daryono. (2022). Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli pada SMA Negeri 2 Plakat Tinggi. *UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*, 119.
- Lestari, H., Najib, M., Fahrītsani, H. (2023). Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jolma Universitas PGRI Palembang*, 106.
- Marwati, H. dan Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Pakaya, F. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Pasmia. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rosadi. (2021). Implementasi Metode Diskusi Teman Sejawat untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Action Research Journal Indonesia*, 5.
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saodah, S., Mulyasari, E., & Rahman, G.A. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Materi Gaya dengan Rancangan Understanding by Design (UbD) melalui Penerapan Model Radec. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 561.